

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data Awal**

Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas ini, peneliti mencari data awal tentang proses pembelajaran yang terjadi di RA Masyithoh Tugurejo Semarang melalui aktifitas observasi. Data dari observasi awal ini akan dijadikan bahan komparasi hasil belajar peserta didik pada siklus selanjutnya. Disamping itu, hasil observasi yang diperoleh pada tahap pra siklus ini juga sebagai langkah untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi peserta didik maupun guru selama proses pembelajaran. Untuk selanjutnya dilakukan refleksi dan dicarikan solusi untuk mengatasi masalah tersebut.

Berdasarkan hasil observasi awal tersebut diperoleh data mengenai kondisi pembelajaran bidang pengembangan akhlak perilaku sosial di RA Masyithoh Tugurejo Semarang. Sistem pembelajaran yang berlangsung masih satu arah, dalam arti guru cenderung lebih dominan dalam pembelajaran. Situasi pembelajaran juga kurang kondusif. Masih banyak peserta didik yang melakukan aktifitasnya sendiri dan terkadang mengganggu proses pembelajaran. Pada tahap pra siklus ini, guru menggunakan metode ceramah dan bernyanyi.

Pada tahap pra siklus ini peneliti melakukan observasi terhadap aktifitas peserta didik pada bidang pengembangan akhlak perilaku sosial. Ada beberapa indikator yang mencerminkan pengembangan akhlak perilaku sosial peserta didik, di antaranya adalah: anak dapat mengucapkan kata maaf, mengucapkan terima kasih, minta tolong, bersikap ramah, menyebutkan dan membedakan perbuatan yang benar dan salah. Rangkuman hasil observasi tersebut dapat dilihat dalam tabel 4.1 di bawah ini.

**Tabel 4.1**  
**Hasil Observasi Aktifitas Peserta Didik pada Pra Siklus**

No	Aspek yang Diamati	Nilai rata-rata
1	Anak dapat mengucapkan kata maaf jika melakukan kesalahan	1
2	Anak dapat mengucapkan terima kasih jika memperoleh sesuatu	2
3	Anak dapat meminta tolong dengan baik	2
4	Anak dapat bersikap ramah	2
5	Anak memperhatikan teman bicara	2
6	Anak dapat menyebutkan perbuatan yang benar dan salah	2
7	Anak dapat membedakan perbuatan yang benar dan salah	2
	Jumlah skor	13
	Prosentase	46,43 %
	Kriteria	BB

Keterangan:

Kriteria Penilaian	Prosentase Hasil Belajar
1 = Kurang	0 – 55 = Belum Berkembang (BB)
2 = Cukup	56 – 65 = Mulai Berkembang (MB)
3 = Baik	66 – 79 = Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
4 = Sangat Baik	80 – 100 = Berkembang Sangat Baik (BSB)

Berdasarkan tabel di atas, prosentase aktifitas peserta didik pada bidang pengembangan akhlak perilaku sosial adalah 46,430%. Nilai rata-rata yang dihasilkan peserta didik dari tiap aspek pengamatan adalah 2 dengan kategori

cukup. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa akhlak perilaku sosial peserta didik secara klasikal belum berkembang secara baik.

Disamping melakukan observasi terhadap aktifitas peserta didik, peneliti juga melakukan observasi terhadap aktifitas guru. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauhmana kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Karena pada dasarnya keberhasilan pembelajaran juga sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam melakukan pembelajaran. Oleh karena itu, untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang kemampuan guru dalam mengorganisir kelas dan melakukan pembelajaran, maka peneliti juga melakukan observasi terhadap aktifitas guru tersebut. Hasil observasi terhadap aktifitas guru dapat dilihat pada tabel 4.2. berikut.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Observasi Aktifitas Guru**

No	Aspek yang Diamati	Nilai
1	Kemampuan guru dalam memberikan motivasi pada peserta didik	1
2	Kemampuan guru dalam membimbing peserta didik selama proses pembelajaran	2
3	Kemampuan guru dalam menciptakan komunikasi dua arah	2
4	Kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran	2
5	Kemampuan guru dalam menjawab pertanyaan dari peserta didik	2
	Jumlah	9
	Rata-rata	2
	Kriteria	Cukup

Keterangan:

Kriteria Penilaian

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai rata-rata aktifitas guru dalam pembelajaran adalah 2 dengan kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa aktifitas guru masih perlu ditingkatkan, baik kemampuan guru dalam memberikan motivasi pada peserta didik, membimbing peserta didik, kemampuan menciptakan komunikasi dua arah, kemampuan menerapkan metode maupun dalam menjawab pertanyaan peserta didik. Hasil yang didapat pada tahap pra siklus ini menjadi acuan untuk perbaikan siklus berikutnya.

## **B. Hasil Penelitian Siklus I**

### **1. Perencanaan Tindakan**

Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan beberapa kegiatan seperti mempersiapkan materi, media dan alat peraga pembelajaran yang akan dijadikan alat untuk menerapkan metode bermain peran. Pada tahapan ini peneliti dan guru juga membuat Satuan Kegiatan Harian (SKH), mempersiapkan alat peraga bermain peran yang digunakan untuk melakukan permainan, membuat lembar pengamatan. Materi yang disampaikan pada pertemuan kali ini adalah dengan tema pekerjaan sub tema tugas, macam, tempat pekerjaan.

### **2. Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan merupakan langkah penerapan metode bermain peran pada bidang pengembangan akhlak perilaku sosial. Tindakan pada siklus I dilaksanakan sebanyak satu kali pertemuan yaitu

pada tanggal 9 Maret 2011. Acuan yang dipakai dalam pelaksanaan pembelajaran siklus I adalah rencana pembelajaran yang telah disiapkan antara guru dan peneliti.

Pada kegiatan awal pembelajaran guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa bersama. Kemudian mengadakan presensi terhadap kehadiran peserta didik. Setelah itu guru memberikan informasi awal tentang jalannya pembelajaran dan tugas yang harus dilakukan oleh peserta didik secara singkat, dan penuh kehangatan. Selanjutnya guru memberikan penjelasan secara singkat mengenai topik pembelajaran (kegiatan inti) yaitu tentang profesi dokter.

Guru menunjuk tiga orang peserta didik maju ke depan untuk memerankan karakter sebagai dokter, pasien dan suster selama 15 menit. Guru memberi penjelasan tentang gerakan-gerakan yang harus dilakukan peserta didik. Setelah mereka melaksanakan peran tersebut, guru minta ketiganya untuk bertukar peran.

Pada saat ketiga peserta didik memerankan karakter tertentu di muka kelas, peserta didik lainnya diminta untuk mengamati. Guru meminta peserta didik lainnya untuk memberikan tanggapan. Guru memberikan beberapa pertanyaan mengenai akhlak perilaku sosial seperti menanyakan tentang perbuatan yang benar dan salah.

### 3. Observasi

Selama proses pembelajaran, peneliti melakukan pengamatan terhadap aktifitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Observasi Aktifitas Peserta Didik Siklus I**

No	Aspek yang Diamati	Nilai rata-rata
1	Anak dapat mengucapkan kata maaf jika melakukan kesalahan	3
2	Anak dapat mengucapkan terima kasih jika memperoleh sesuatu	3
3	Anak dapat meminta tolong dengan baik	2
4	Anak dapat bersikap ramah	2
5	Anak memperhatikan teman bicara	3
6	Anak dapat menyebutkan perbuatan yang benar dan salah	3
7	Anak dapat membedakan perbuatan yang benar dan salah	2
	Jumlah skor	18
	Prosentase	64,29%
	Kriteria	MB

**Keterangan:**

Kriteria Penilaian	Prosentase Hasil Belajar
1 = Kurang	0 – 55 = Belum Berkembang (BB)
2 = Cukup	56 – 65 = Mulai Berkembang (MB)
3 = Baik	66 – 79 = Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
4 = Sangat Baik	80 – 100 = Berkembang Sangat Baik (BSB)

Dari tabel di atas diketahui bahwa prosentase aktifitas peserta didik selama pembelajaran pada siklus I adalah 64,29%. Kemampuan peserta didik yang mengindikasikan akhlak perilaku sosial terlihat sudah mulai ada

peningkatan. Atau bisa diambil kesimpulan bahwa akhlak perilaku sosial peserta didik secara klasikal sudah mulai berkembang.

Aktifitas peserta didik dalam pembelajaran juga mulai terlihat aktif. Sebagian besar peserta didik mulai mampu mengikuti pembelajaran dengan metode bermain peran. Peserta didik yang kurang paham tentang penerapan metode bermain peran dalam pembelajaran bidang pengembangan akhlak perilaku sosial dengan materi yang diajarkan sudah mulai berani bertanya kepada guru. Dalam hal ini berarti peserta didik menampakkan kesenangan dan keseriusan mengikuti pelajaran bidang pengembangan akhlak perilaku sosial yang sedang berlangsung.

Kemudian hasil observasi terhadap aktifitas guru pada siklus I, dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.4.**  
**Hasil Observasi Aktifitas Guru Siklus I**

No	Aspek yang Diamati	Nilai
1	Kemampuan guru dalam memberikan motivasi pada peserta didik	3
2	Kemampuan guru dalam membimbing peserta didik selama proses pembelajaran	3
3	Kemampuan guru dalam menciptakan komunikasi dua arah	3
4	Kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran	3
5	Kemampun guru dalam menjawab pertanyaan dari peserta didik	3
	Jumlah	15
	Rata-rata	3
	Kriteria	Baik

Keterangan:

Kriteria Penilaian

- 1 = Kurang
- 2 = Cukup
- 3 = Baik
- 4 = Sangat Baik

Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai rata-rata aktifitas guru adalah 2 dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa aktifitas pembelajaran yang dilakukan guru sudah mulai baik. Dari kelima aspek yang diamati semuanya mengalami peningkatan. Guru sudah bisa menyesuaikan diri dengan metode tersebut.

Tetapi dari aspek jalannya pembelajaran ada beberapa hal yang perlu diperhatikan guru, di antaranya suasana kelas pada saat pembelajaran masih terlihat kurang kondusif. Hal ini bisa dipahami karena tidak semua peserta didik mendapatkan peran dalam pembelajaran. Sehingga mereka asyik dengan aktifitasnya sendiri. Meskipun begitu hanya beberapa anak saja melakukan hal ini, sedangkan sebagian besar peserta didik tetap memperhatikan proses pembelajaran menggunakan metode bermain peran.

#### 4. Refleksi

Setelah data-data dihasilkan dalam penelitian terkumpul, maka peneliti dan guru melakukan refleksi terhadap hasil pembelajaran tersebut. Dari refleksi tersebut diketahui bahwa proses pembelajaran yang berlangsung mulai terlihat efektif. Indikasinya dapat dilihat pada partisipasi peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Dengan aktifnya peserta didik dalam proses pembelajaran menunjukkan adanya ketertarikan dan semangat dalam diri peserta didik. Hal ini diperkuat dengan hasil observasi tentang aktifitas peserta didik pada bidang pengembangan akhlak perilaku sosial di atas. Peningkatan aktifitas peserta didik terlihat dari prosentasenya secara klasikal yaitu para tahap pra siklus hanya sebesar 46,43% dan pada



tahap siklus I meningkat menjadi 64,29%, atau meningkat sebesar 17,86%. Hasil observasi ini juga digunakan sebagai indikator peningkatan hasil belajar peserta didik pada bidang pengembangan akhlak perilaku sosial. Kemampuan peserta didik yang mencerminkan akhlak perilaku sosial sudah mulai berkembang.

Hasil ini menunjukkan bahwa akhlak perilaku peserta didik sudah berkembang sangat baik, sesuai dengan kompetensi dasar Raudlatul Athfal kelas A yaitu anak memiliki akhlaqul karimah dalam aktifitas sehari-hari. Hasil belajar tersebut juga menunjukkan bahwa anak sudah dapat mengenal tata cara berakhlak atau berperilaku terhadap sesama.

### **C. Pembahasan**

Pada usia-usia awal anak mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya pengembangan seluruh potensi yang ada pada diri anak. Masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan anak, termasuk pengembangan akhlak perilaku sosial.

Dalam penelitian ini, kemajuan perkembangan akhlak perilaku sosial peserta didik diukur melalui hasil observasi yang dilakukan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui tingkat perkembangan peserta didik terhadap materi pelajaran yang disampaikan guru. Pengukuran tersebut dilakukan dengan melihat rata-rata aktifitas peserta didik secara klasikal. Perbandingan penguasaan materi yang diajarkan akan terlihat dalam rerata perolehan nilai, baik sebelum penggunaan metode pembelajaran bermain peran maupun setelah penerapan. Rekapitulasi hasil perkembangan akhlak perilaku sosial peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7

## Rekapitulasi Hasil Perkembangan Akhlak Perilaku Sosial Peserta Didik

No	Aspek yang Diamati	Nilai rata-rata	
		Pra Siklus	Siklus I
1	Anak dapat mengucapkan kata maaf jika melakukan kesalahan	1	3
2	Anak dapat mengucapkan terima kasih jika memperoleh sesuatu	2	3
3	Anak dapat meminta tolong dengan baik	2	2
4	Anak dapat bersikap ramah	2	2
5	Anak memperhatikan teman bicara	2	3
6	Anak dapat menyebutkan perbuatan yang benar dan salah	2	3
7	Anak dapat membedakan perbuatan yang benar dan salah	2	2
	Jumlah skor	13	18
	Prosentase	46,43 %	64,29%
	Kriteria	BB	MB

## Keterangan:

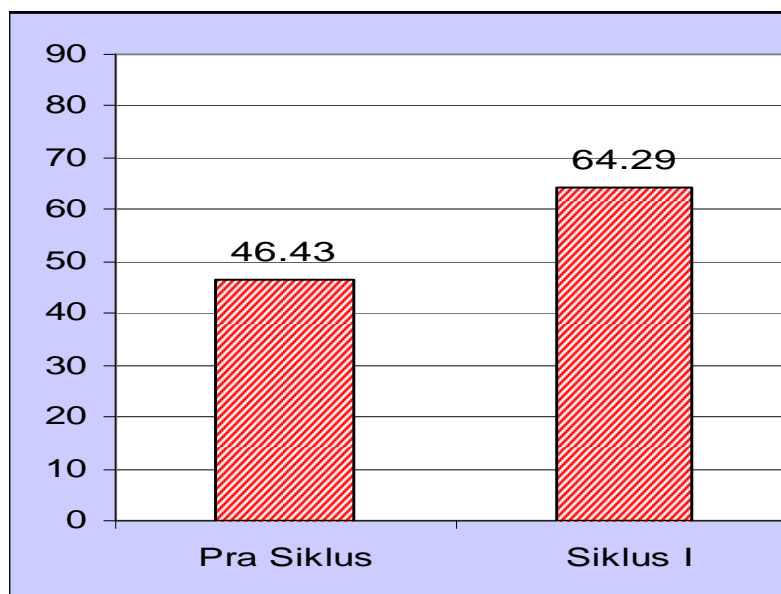
## Kriteria Penilaian

- 1 = Kurang  
 2 = Cukup  
 3 = Baik  
 4 = Sangat Baik

## Prosentase Hasil Belajar

- 0 – 55 = Belum Berkembang (BB)  
 56 – 65 = Mulai Berkembang (MB)  
 66 – 79 = Berkembang Sesuai Harapan (BSH)  
 80 – 100 = Berkembang Sangat Baik (BSB)

Perkembangan akhlak perilaku sosial peserta didik di atas dapat divisualisasikan dalam bentuk diagram sebagai berikut.



**Gambar 4.1**

**Diagram prosentase perkembangan akhlak perilaku sosial peserta didik**

Sebelum menggunakan metode bermain peran hasil perkembangan akhlak perilaku sosial peserta didik hanya 46,43%. Setelah penerapan metode bermain peran dalam pembelajaran bidang pengembangan akhlak perilaku sosial, hasil belajar peserta didik meningkat. Hal tersebut dibuktikan pada siklus I prosentase perkembangan akhlak perilaku sosial peserta didik sebesar 64,29%.

Hasil di atas merefleksikan bahwa kompetensi dasar yang ingin dicapai yaitu anak memiliki akhlakul karimah dalam aktivitas sehari-hari dan indikator hasil belajar anak mengenal tata cara berakhlak atau berperilaku terhadap sesama sudah terpenuhi.

Berdasarkan hasil analisis data pengamatan minat peserta didik selama pembelajaran, menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran bermain peran dapat mengembangkan akhlak perilaku sosial peserta didik. Indikator pengembangan akhlak perilaku sosial seperti: anak dapat mengucapkan kata maaf jika melakukan kesalahan, mengucapkan terima kasih jika memperoleh sesuatu, dapat meminta tolong dengan baik, dapat bersikap ramah,

memperhatikan teman bicara, dapat menyebutkan dan membedakan perbuatan yang benar dan salah, telah teridentifikasi dengan baik dan mendapatkan hasil yang maksimal. Dengan tercapainya indikator tersebut menunjukkan bahwa akhlak perilaku peserta didik sudah berkembang sangat baik.

Penerapan metode bermain peran dalam pembelajaran bidang pengembangan akhlak perilaku sosial juga mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik secara aktif. Pembelajaran bidang pengembangan akhlak perilaku sosial terasa lebih menyenangkan bila disampaikan melalui metode bermain peran. Dalam artian upaya pengembangan akhlak perilaku sosial peserta didik dilakukan melalui kegiatan bermain (belajar sambil bermain). Dengan bermain anak memiliki kesempatan untuk bereksplorasi menemukan dan mengekspresikan perasaan, berkreasi dan belajar secara menyenangkan. Disamping menyenangkan, bermain dalam setting pendidikan dapat menjadi wahana dalam berpikir aktif dan kreatif.